



Relawan Tzu Chi Padang memberikan bantuan berupa sembako, selimut, dan pakaian layak pakai kepada korban banjir bandang di Kabupaten Agam dan Kabupaten Tanah Datar, serta Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat.

## Tzu Chi Salurkan Bantuan Banjir Bandang di Kab. Agam dan Kab. Tanah Datar, Sumbar Meringankan Duka Korban Banjir Bandang

*“Semoga bantuan ini bisa sedikit meringankan beban saudara-saudara kita yang tertimpa musibah, dan bencana (banjir bandang dan tanah longsor) ini dapat cepat berlalu.” (Widya Kasuma Laurenzi, Ketua Tzu Chi Padang)*

Beberapa kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat diterjang banjir bandang dan tanah longsor pada Sabtu malam, 11 Mei 2024. Bencana ini disebabkan oleh hujan deras dengan durasi yang panjang serta diperparah dengan banjir lahar dingin (Galodo) dari material erupsi Gunung Marapi.

Peristiwa ini terjadi di Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar, Padang Panjang, Padang Pariaman, dan Kota Padang, Sumatera Barat. Akibat bencana banjir bandang dan tanah longsor ini, sebanyak 62 orang meninggal dunia (data per 23 Mei 2024), 302 rumah rusak, 9 tempat ibadah rusak, 9 jembatan putus, dan 2.238 warga terdampak yang sebagian berada di pengungsian.

Pascakejadian, relawan Tzu Chi Padang segera melakukan survei ke lokasi bencana khususnya di Nagari Bukit Batabuah, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam dan Nagari Parambahan, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Dari hasil survei relawan Tzu Chi segera mengirimkan bantuan tahap pertama pada, Rabu, 15 Mei 2024 berupa bahan makanan ke Posko Dapur Umum TNI AD, TNI AL, dan Muhammadiyah di dua lokasi

pengungsian di SD 05 Kubang Putih, Kab. Agam dan lokasi pengungsian di Posko Kodim 0307/Tanah Datar.

Dalam penyaluran bantuan di posko pengungsian ini relawan Tzu Chi Padang bekerja sama dengan Korem 032/Padang, Lantanam II, dan Muhammadiyah. Bantuan yang diberikan berupa 1.000 paket sembako yang berisi 5 kg beras, 20 pcs mi instan, dan 1 liter minyak goreng. Paket sembako ini untuk mendukung kebutuhan makan sehari-hari para pengungsi di dua lokasi pengungsian tersebut.

Karena situasi dan kondisi di lapangan, serta untuk keamanan para relawan (khawatir terjadi bencana susulan) maka paket sembako tidak dibagikan secara langsung kepada warga. Semua bantuan yang masuk langsung dikoordinir oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan Darat.

Sedangkan untuk kondisi para pengungsi saat ditemui relawan juga sangat baik, semua kebutuhan (dasar) juga tercukupi. Salah satu warga korban banjir bandang ini adalah Darija (65). Saat ini, ia tinggal di pengungsian bersama anggota keluarga lainnya. Menurutnya, kejadian Galodo ini sudah

yang kedua kalinya terjadi. Sebelumnya beberapa minggu lalu juga banjir lahar dingin dari Gunung Marapi. “Sangat menakutkan, kami menjadi was-was setiap hari,” katanya.

Hingga terjadi banjir bandang dan Galodo yang lebih parah (Sabtu, 11 Mei 2024). “Kejadiannya tiba-tiba, tidak bisa diprediksi. Air dan lumpur datang dari atas begitu deras. Warga sudah banyak yang tidur karena cuaca pada saat itu hujan jadi pada saat air datang tidak dapat menyelamatkan barang barang, semua lari untuk menyelamatkan diri,” kata Darija. “Ada beberapa warga yang terbawa arus. Rumah saya ada di dekat sini, dan Alhamdulillah rumah dan keluarga saya selamat, tetapi surau (musala) tempat biasa saya salat rusak parah,” lanjutnya.

### Bantuan Tahap ke-2

Kemudian pada Sabtu, 18 Mei 2024, bantuan tahap kedua bagi para korban banjir bandang kembali diberikan oleh Tzu Chi Padang. Sebanyak 18 orang relawan Tzu Chi Padang menyerahkan bantuan paket sembako 150 paket sembako (5 kg beras, 1 liter minyak goreng, dan 20 pcs mi instan), 105 selimut, 100 dus air minum mineral, roti, dan pakaian layak pakai ke posko utama

banjir bandang di Kota Padang Panjang, Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat.

Bantuan tersebut diserahkan langsung oleh Ketua Tzu Chi Padang, Widya Kasuma Laurenzi ke pada PJ Walikota Padang Panjang, Sonny Budaya Putra AP, M.Si. “Saya dan relawan Tzu Chi Padang mengucapkan terima kasih karena telah diberikan kesempatan untuk membantu saudara-saudara yang tertimpa musibah. Kami berharap bantuan yang kami berikan ini dapat meringankan beban warga yang terdampak dan semoga bencana ini dapat cepat berlalu,” ungkap Ketua Tzu Chi Padang, Widya Kasuma Laurenzi.

Setelah memberikan bantuan ke masyarakat Kota Padang Panjang, relawan Tzu Chi Padang juga meninjau kembali lokasi terjadinya bencana banjir lahar dingin dan tanah longsor yang berada di Nagari Bukit Batabuah, Kec. Canduang, Kab. Agam, Sumatera Barat dengan didampingi oleh anggota Kodim 0304/Agam.

□ Pipi Susanti (Tzu Chi Padang)

Artikel lengkap tentang Menghapus Duka Korban Banjir Bandang dapat dibaca di: <https://bit.ly/455cFYM>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 67 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**  
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**  
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**  
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**  
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

**Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:**

**BCA Cabang Mangga Dua Raya  
No. Rek. 335 302 7979  
a/n Yayasan Budha Tzu Chi  
Indonesia**

## Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.  
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto.  
PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A.  
EDITOR: Anand Yahya.  
STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari.  
SEKRETARIS: Bakron.  
KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia.  
KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono.  
DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.  
WEBSITE: Tim Redaksi.  
Dititik oleh: PT GRAMEDIA (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6<sup>th</sup> Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuichi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

## Hari Waisak, Hari Ibu Internasional, Hari Tzu Chi Sedunia

# Doa Tulus untuk Kebahagiaan Semua Makhluk

Perayaan Tiga Hari Besar: Hari Waisak, Hari Ibu, dan Hari Tzu Chi Sedunia, kembali dirayakan di Aula Jing Si PIK, Jakarta Utara, Minggu, 12 Mei 2024 dengan penuh syahdu dan khidmat.

Merayakan Hari Waisak adalah mengenang kelahiran, pencerahan, dan parinibbana Buddha, dimana kita bersyukur atas budi jasa Buddha yang telah datang ke dunia sebagai penuntun jalan kebenaran bagi semua makhluk. Merayakan Hari Ibu adalah mengenang budi luhur orang tua yang telah melahirkan dan membimbing kita. Merayakan Hari Tzu Chi Sedunia, bersyukur atas budi jasa semua orang yang senantiasa bersumbangsih demi semua makhluk yang menderita.

Dihadiri oleh 2.886 peserta, perayaan Waisak ini juga memberikan kesan mendalam bagi para Bhikkhu Sangha, dan tamu undangan yang hadir. "Senang sekali saya bisa hadir di tengah peserta Waisak di Tzu Chi hari ini," ungkap Bhikkhu Dhammakaro Mahāthera, satu dari 47 pemuka agama Buddha (Sangha) yang hadir.

"Gema Waisak di tahun 2024/2568 BE ini memang sudah mulai dirasakan, ini adalah sukacita. Termasuk hari ini di Tzu Chi, ini adalah wujud sukacita seluruh umat Buddha yang berbahagia dalam mendalami Dharma. Kami pun sangat bahagia," ungkap Bhikkhu Dhammakaro penuh sukacita.

Dalam perayaan kali ini, 1.392 relawan membentuk formasi 弘法利生 (*Hong Fa Li Sheng*), yang berarti Menyebarkan Dharma dan memberi Manfaat Kepada Semua Makhluk, yang juga merupakan tema Waisak Tzu Chi di tahun 2024 ini.

Dari tema ini pula, Liu Su Mei Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia berharap Tzu Chi bisa terus melakukan kebajikan untuk masyarakat luas di Indonesia dengan semangat ajaran Buddha. "Selain itu, semoga kita bisa saling menghargai dan menjalin kerja sama dengan agama-agama lain. Inilah yang kita harapkan bisa diwujudkan di Indonesia, karena dalam ajaran Buddha



Insan Tzu Chi Indonesia memperingati Waisak 2024 di Aula Jing Si, Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Dalam kegiatan ini, sebanyak 2.886 peserta yang terdiri dari Bhikkhu Sangha, pemuka agama, relawan Tzu Chi, tamu undangan, dan masyarakat bersama-sama mengikuti prosesi Waisak dengan khidmat.

diajarkan semangat welas asih dan cinta kasih," imbuhnya.

### Menyebarkan Dharma dan memberi Manfaat Kepada Semua Makhluk

Dalam acara Waisak yang berlangsung selama 1,5 jam ini Master Cheng Yen melalui tayangan video mengajak hadirin untuk mengenang kembali 2.500 tahun yang lalu semasa Buddha hidup di dunia.

"Melihat penderitaan di dunia, Pangeran Siddhartha merenungkan bagaimana cara mengakhirinya. Beliau berjuang untuk menemukan jalan kebenaran. Lebih dari 2.500 tahun lalu, Buddha memulainya dari sebuah tekad. Kini, kita meneladan tekad ini untuk menyebarkan semangat Buddha. Inilah yang disebut menyebarkan Dharma (弘法). Dengan begitu, setiap orang berkesempatan untuk menciptakan berkah, ini disebut membawa manfaat bagi semua makhluk (利生)," ucap Master Cheng Yen menjelaskan empat karakter mandarin yang ada pada formasi Waisak kali ini. Formasi dengan empat karakter

ini juga digunakan pada Waisak di Aula Jing Si Hualien, Taiwan, pagi ini.

Master Cheng Yen berharap setiap orang dapat sehat dengan beliau, dan bertekad mendedikasikan kekuatan bagi mereka yang menderita. "Ingatlah, Buddha Sakyamuni datang ke dunia ini untuk membuka jalan dan membimbing kita. Beliau memabarkan kebenaran bagi kita dan mengatakan bahwa hati setiap orang harus memiliki cinta kasih. Dengan adanya cinta kasih, barulah masyarakat akan damai. Dengan adanya tekad seperti ini, kita dapat membentangkan jalan agung yang penuh berkah dan kebijaksanaan bagi semua makhluk di dunia. Dengan tulus saya mendoakan Anda sekalian," ucap Master Cheng Yen di akhir ceramah.

□ Erli Tan, Metta Wulandari

Artikel Lengkap Ribuan Umat Memadati Perayaan Waisak Tzu Chi Indonesia dapat dibaca di: <https://bit.ly/3yB7686>



## Dari Redaksi

### Wujud Cinta Kasih Bagi Korban Bencana

Bencana banjir bandang dan tanah longsor yang terjadi di beberapa kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat pada bulan Mei 2024 menjadi perhatian masyarakat Indonesia. Pemerintah bersama organisasi sosial dan masyarakat segera memberikan bantuan kepada korban terdampak seperti tim SAR untuk mencari korban yang hilang serta bantuan logistik bagi korban yang berada di titik-titik pengungsian.

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia menjadi salah satu organisasi sosial yang memberikan bantuan tanggap darurat bagi para warga terdampak banjir bandang dan tanah longsor ini. Melalui para relawan Tzu Chi Padang, pemberian bantuan kemanusiaan ini diawali dengan survei langsung ke lokasi bencana untuk mencari informasi kebutuhan mendesak apa yang

dibutuhkan para korban terdampak khususnya di wilayah Kabupaten Agam dan Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat yang menjadi wilayah terparah dampaknya akibat bencana alam ini.

Berdasarkan survei, Tzu Chi kemudian memberikan bantuan berupa paket sembako (minyak goreng, mi instan, beras), selimut, roti, air mineral, pakaian layak pakai ke posko pengungsian warga. Tentunya bantuan ini tidak lepas dari sumbangsih para donatur-donatur Tzu Chi yang ingin meringankan duka dan beban warga yang terdampak bencana alam di Sumatera Barat.

Bantuan kemanusiaan yang diberikan Tzu Chi bagi korban bencana alam merupakan wujud cinta kasih. Dengan harapan agar para korban terdampak segera bangkit dan terlepas dari keterpurukan. Di sisi lain, para

relawan pun juga bersyukur dapat menjadi perpanjangan tangan dari para donatur, bisa membantu sesama, serta dapat belajar untuk mawas diri karena bencana alam dapat terjadi kapan saja.

Sebagai antisipasi hendaknya kita semua dapat hidup selaras dengan alam, melestarikan alam, dan memanfaatkan sumber daya alam secukupnya. Menjaga dan merawat lingkungan mengurangi risiko bencana alam sekaligus salah satu wujud balas budi bagi bumi yang menjadi tempat tinggal manusia. Seperti yang tertuang dalam salah satu Kata Perenungan Master Cheng Yen yakni cara kita berterima kasih dan membalas budi baik bumi adalah dengan tetap bertekad melestarikan lingkungan.

**Arimami Suryo A.**  
Pemimpin Redaksi

## Pesan Master Cheng Yen

# Melindungi Dunia dengan Langkah yang Mantap

*Meraih gelar doktor kehormatan dalam dua bidang  
Bersyukur kepada murid-murid yang menghimpun cinta kasih  
Melindungi dunia dengan menjalankan Empat Misi dan Delapan Jejak Dharma Tzu Chi  
Teguh bersumbangsih dengan langkah yang mantap*



Artikel dan video  
dapat dilihat di:  
<https://bit.ly/3yBaPCI>

“Berikut adalah pidato penghargaan bagi Master Cheng Yen yang meraih gelar doktor kehormatan. Pada tahun 1966, Master Cheng Yen mendirikan Badan Amal Ke Nan Tzu Chi dan memulai perjalanan untuk menolong yang kurang mampu dan menginspirasi yang mampu demi melenyapkan penderitaan dan membawa kebahagiaan,” kata Lin Chi-hung, Rektor Universitas Nasional Yang Ming Chiao Tung.

“Selama hampir 60 tahun, beliau berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan misi amal, kesehatan, pendidikan, dan budaya humanis di seluruh dunia. Dalam misi menyucikan hati manusia, pengembangan teknologi pelestarian lingkungan, dan inovasi medis, beliau memiliki kontribusi yang sangat besar. Lewat tindakan nyata, Master Cheng Yen menginterpretasikan semangat welas asih demi manfaat semua makhluk,” lanjut Lin Chi-hung.

“Sepanjang hidupnya, beliau meyakini, menerima, dan mempraktikkan pesan yang diberikan oleh Mahabhiksu Yin Shun, yakni ‘demi ajaran Buddha, demi semua makhluk’. Pencapaiannya dalam membawa manfaat bagi sesama telah menunjukkan semangat inti dan nilai ajaran Buddha pada dunia dan meningkatkan peradaban spiritual manusia. Beliau patut dijadikan teladan bagi segenap dosen dan mahasiswa di universitas kami,” pungkas Lin Chi-hung.

### Peghargaan dari Universitas Nasional Taiwan

Saya bersyukur kepada rektor dan para dekan dari Universitas Nasional Yang Ming Chiao Tung serta para hadirin di sini. Saya juga bersyukur kepada para

insan Tzu Chi yang hadir di sini. Tzu Chi telah berdiri hampir 60 tahun. Sepanjang perjalanan ini, saya sangat bersyukur atas kekuatan cinta kasih yang terus terakumulasi sedikit demi sedikit seiring berlalunya waktu. Jadi, ada perpaduan antara waktu, ruang, dan hubungan antarmanusia.

Pada hakikatnya, setiap orang memiliki cinta kasih. Cinta kasih ini adalah cinta kasih yang murni tanpa pamrih. Ajaran Buddha mengatakan bahwa setiap orang memiliki cinta kasih seperti ini. Namun, seiring berjalannya waktu dan meningkatnya populasi dunia, pemikiran manusia pun makin rumit. Akses transportasi yang memadai di zaman sekarang membuat orang-orang mudah terpengaruh satu sama lain. Orang-orang dengan pemikiran dan nafsu keinginan yang berbeda-beda saling memengaruhi sehingga pikiran mereka menjadi sangat rumit.

Kini, dunia ini sangat membutuhkan pendidikan. Pendidikan adalah harapan bagi dunia. Selain pendidikan di sekolah, pendidikan di tengah masyarakat juga sangat penting. Dengan adanya pendidikan di tengah masyarakat, orang-orang akan memiliki arah tujuan yang sama. Karena itulah, saya sering berkata bahwa dibutuhkan pendidikan untuk membawa harapan bagi dunia. Jadi, pendidikan sangatlah penting.

Kita juga harus menginspirasi orang-orang untuk menghimpun cinta kasih dan bersumbangsih di tengah masyarakat. Saya telah menginventarisasi kehidupan diri sendiri dan merenungkan apa yang telah saya lakukan sehingga dapat menerima gelar yang begitu bermakna dan istimewa ini. Saya hanya bisa berkata pada diri sendiri bahwa ini berkat cinta

kasih dan ketulusan. Ini juga memotivasi saya untuk lebih bersungguh-sungguh dan terus memantapkan langkah saya.

Berhubung telah lanjut usia, sulit bagi saya untuk berjalan dengan stabil. Saya hanya berharap semua insan Tzu Chi dan orang-orang di seluruh dunia dapat menuju arah yang sama, yaitu mempraktikkan kebajikan dan bersumbangsih dengan cinta kasih. Saya juga menaruh harapan terhadap Empat Misi Tzu Chi.

Saya berharap misi amal dapat makin aktif menyalurkan bantuan ke berbagai negara, misi kesehatan dapat makin bersungguh hati untuk melindungi kehidupan dengan cinta kasih, dan misi pendidikan dapat meneruskan cinta kasih yang murni agar murid-murid kita dapat mengasahi orang-orang di seluruh dunia dan menuju arah yang baik.

Saya menaruh harapan dan bersyukur terhadap sistem pendidikan kita. Saya berharap misi pendidikan kita makin baik di masa mendatang dan bersyukur semua orang sangat menjaga kualitas dan bersungguh hati menjalankan misi pendidikan. Teringat akan murid-murid kita yang membalas budi masyarakat setelah lulus, saya sungguh sangat bersyukur dan tersentuh.

Hari ini, saya telah menerima gelar yang sangat bermakna. Saya tidak tahu berapa banyak lagi yang bisa saya lakukan. Namun, saya akan selalu mengenggam waktu, ruang, dan hubungan antarmanusia untuk memotivasi orang-orang mengembangkan nilai kehidupan dengan lebih banyak bersumbangsih bagi dunia.

Saya bersyukur pada para perwakilan Universitas Nasional Yang Ming Chiao Tung dan semua hadirin di sini. Penganugerahan gelar ini sungguh memotivasi saya untuk membusungkan

dada dan melangkah maju. Kehidupan tidaklah kekal. Setiap hari, saya berkata pada diri sendiri untuk tidak menyia-nyaiakan waktu karena kehidupan tidaklah kekal. Karena itulah, saya berlatih setiap hari agar bisa berjalan dengan stabil. Kita hendaknya selalu menyemangati satu sama lain. Kehidupan tidaklah kekal.

Para Bodhisatwa dari empat badan misi Tzu Chi selalu menunaikan kewajiban masing-masing dan menggantikan saya untuk melakukan apa yang ingin saya lakukan, tetapi belum terwujud sebagai wujud balas budi atas gelar istimewa yang saya terima hari ini. Ini merupakan motivasi besar bagi saya. Saya bersyukur kepada rektor dan para dekan dari Universitas Nasional Yang Ming Chiao Tung yang telah memberikan motivasi besar pada saya.

Saya berharap semua orang dapat terus memperhatikan perkembangan Empat Misi Tzu Chi di Taiwan dan luar negeri. Saya juga berharap rektor, para dekan, dan semua insan Tzu Chi yang hadir di sini dapat menginspirasi orang-orang di seluruh dunia. Mari kita menyebarkan semangat Tzu Chi hingga ke seluruh dunia. Saya berharap kita dapat menginspirasi kebajikan orang-orang di seluruh dunia. Saya ingin berbagi kehormatan yang saya terima hari ini dengan insan Tzu Chi di seluruh dunia.

Saya bersyukur kepada rektor, para dekan, dan semua hadirin di sini. Saya bersyukur dan mendoakan kalian. Sering-seringlah memotivasi saya agar saya dapat melangkah dengan lebih stabil. Mari kita bersama-sama bersumbangsih bagi dunia. Terima kasih.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 16 Mei 2024  
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia  
Penerjemah: Hendry, Marlina, Shinta, Janet  
Ditayangkan tanggal 18 Mei 2024

「弘法利生信願行・蔬食共善護大地」

Menyebarkan Dharma dan Membawa Manfaat bagi Semua Makhluk dengan Keyakinan, Ikrar, dan Praktik; Menerapkan Pola Makan Nabati dan Bersama-sama Berbuat Kebajikan demi Melindungi Bumi

## Master Cheng Yen Menjawab

### Mempertahankan Tekad

#### Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Saya menderita penyakit angina pectoris (nyeri dada akibat penyakit jantung koroner), akhir-akhir ini terasa sepertinya hidup saya akan segera berakhir, dan tekad untuk bertahan hidup semakin lama semakin lemah, apa yang hendaknya saya lakukan?

#### Master Cheng Yen menjawab:

Anda seharusnya berusaha untuk menormalkan kembali waktu berkegiatan dan waktu istirahat Anda. Ketika harus memeriksakan diri, periksakanlah diri Anda. Ketika harus mencari dokter, carilah dokter. Jangan sesekali kehilangan semangat juang, Anda harus menyerahkan tubuh Anda kepada dokter dan menyerahkan hati Anda kepada Bodhisatwa.

□ (Dikutip dari buku: Master Cheng Yen menjawab pertanyaan dari para tamu\_Bagian I. Lahir, menjadi tua, sakit dan mati)

## Genta Hati

### Menikmati Materi, Merusak Bumi

Kita hendaknya bersyukur atas unsur tanah, air, api, dan angin yang mewujudkan segala sesuatu di dunia.

Demi menikmati segala materi di dunia,

manusia cenderung membuang yang lama dan terus membeli yang baru.

Semua ini menimbulkan sampah yang mencemari alam.

Eksplorasi barang tambang, produksi material, penebangan hutan,

serta pengambilan sumber daya alam lainnya telah merusak alam.

Pembukaan jalan dan terowongan demi keleluasaan transportasi

juga telah merusak pegunungan.

Manusia hendaknya memiliki arah yang sama

untuk tekun mendengar Dharma demi membangkitkan kebijaksanaan

serta menggalakkan pelestarian lingkungan untuk melindungi bumi.

Wejangan Master Cheng Yen pada Pertemuan Pagi Relawan, 2 Mei 2024

## TZU CHI MEDAN: Paket Bantuan Kebakaran

## Membantu Korban Kebakaran di Medan Maimun

Kebakaran melanda kawasan pemukiman padat penduduk di Jl. Brigjen Katamso, Gg. Bakti Medan, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Medan Maimun, Sumatera Utara pada Senin, 6 Mei 2024. Peristiwa kebakaran ini menghancurkan 7 rumah warga yang sebagian bangunannya semi permanen. Akibatnya 9 keluarga terdampak dan harus tinggal di posko penampungan.

Untuk mengurangi penderitaan warga, Ketua Tim Tanggap Darurat Tzu Chi Medan (komunitas Hu Ai Titi Kuning), Hariatno Widjaja dan 4 orang relawan lainnya segera melakukan survei ke lokasi kebakaran untuk mencari informasi dan melihat kondisi para korban yang berada di posko penampungan.

Dari hasil survei, relawan kemudian memberikan bantuan pada Selasa, 7 Mei 2024. Bantuan yang diberikan berupa tikar, ember, sarung, handuk, alas kaki, perlengkapan mandi, dan lain-lain yang dikemas dalam boks kontainer dan uang pemerhati kepada 9 keluarga yang rumahnya terbakar.

Untung Sagala (61), salah satu warga yang rumahnya terbakar mengucapkan

terima kasih dengan adanya bantuan dari Tzu Chi. "Kami sangat trauma ketika melihat api yang terus membesar. Dimana pakaian, perabot dan lain-lain ludes terbakar. Hari ini mendapat bantuan dari Yayasan Buddha Tzu Chi kami merasa bersyukur dan sangat terbantu. Dananya bisa kami gunakan. Terima kasih kepada relawan yang sangat cepat turun ke tempat kami untuk menyalurkan bantuan pada kami yang sedang ditimpa musibah kebakaran," kata Untung Sagala.

Demikian juga dengan Irwan (56) yang bekerja sebagai tukang jahit di depan rumahnya. Saat kebakaran kondisi Irwan saat itu kurang sehat tetapi berusaha menyelamatkan anak dan cucunya yang sedang tidur. "Barang-barang saya semua rusak dan terbakar. Dokumen terbakar. Saya bersyukur mereka semua selamat nggak ada korban jiwa. *Alhamdulillah*, hari ini mendapat perhatian dari relawan Tzu Chi. Kita juga mendapat dana santunan dan satu paket keperluan sehari-hari. Bersyukur di bantu senang sekali, besar hati kami dapat bantuan," ucap Irwan.

□ Liani (Tzu Chi Medan)



Liani (Tzu Chi Medan)

Untuk meringankan duka korban kebakaran di Medan Maimun, relawan Tzu Chi Medan memberikan paket bantuan kebakaran dan uang pemerhati kepada 9 keluarga terdampak.



Marcopolo AT (Tzu Chi Biak)

Dengan penuh khidmat, para insan Tzu Chi Biak memanjatkan doa di hadapan rupang Buddha dalam perayaan Waisak Tzu Chi 2024 yang dilaksanakan di Ballroom Padaido Swiss-Belhotel Cendrawasih, Biak.

## TZU CHI BIAK: Perayaan Waisak

## Doa Bersama Waisak di Biak

Doa bersama Waisak di Tzu Chi Biak digelar di Ballroom Padaido Swiss-Belhotel Cendrawasih pada Minggu, 12 Mei 2024 yang juga serentak dilakukan kantor-kantor Tzu Chi di beberapa kota di Indonesia. Doa bersama ini diadakan juga untuk memperingati Hari Waisak, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia. Pemandian Rupang Buddha dalam peringatan Waisak ini dipimpin YM. Bhante Bhadra Pravira bersama perwakilan tokoh agama-agama yang berada di Biak.

Tahun ini relawan Tzu Chi Biak menampilkan isyarat tangan dan tambur Putaran Roda Dharma. Pementasan ini merupakan yang pertama kali dilakukan bersama-sama. Ketua Tzu Chi Hu Ai Papua dan Papua Barat, Susanto Pirono dalam sambutannya mengajak relawan dan semua yang hadir untuk terus menanamkan benih kebaikan serta menyebarkan cinta kasih di tanah Papua.

Dalam kegiatan ini, mewakili PJ Bupati Biak Numfor, Sekda Biak Zacharias Leonard Mailoa, ST., MM menyampaikan apresiasinya kepada Tzu Chi atas

berbagai kegiatan kemanusiaan untuk masyarakat yang dilakukan. "Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia merupakan yayasan kemanusiaan lintas suku, agama, ras dan antar golongan yang dalam menjalankan kegiatan tidak membedakan status sosial seseorang. Terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi, donatur, relawan atas kerja sosial selama ini di Biak," ujar Zacharias Leonard Mailoa, ST., MM.

Para relawan juga membuat suasana peringatan Waisak ini jadi lebih berwarna dengan menampilkan isyarat tangan *Aku Sungguh Beruntung*. Tak kalah menarik, anak-anak dari Sekolah Minggu Wihara Buddhadharma Biak juga tampil membawakan lagu berjudul *Mama Hao*. Suasana menjadi haru ketika anak-anak dari para relawan Tzu Chi juga merayakan Hari Ibu dengan membasuh kaki orang tua mereka.

Di penghujung acara, tak lupa para relawan dan tamu undangan menuangkan celengan bambu mereka untuk mendukung kegiatan kemanusiaan Tzu Chi.

□ Marcopolo AT (Tzu Chi Biak)

## TZU CHI SINAR MAS: Pembagian Paket Waisak

## Berbagi Cinta Kasih Jelang Waisak



Dok. Tzu Chi Cabang Sinar Mas

Untuk membantu warga menjelang Hari Raya Waisak, relawan Tzu Chi cabang Sinar Mas memberikan 313 paket sembako kepada warga di beberapa wilayah di Kabupaten Pati dan Jepara, Jawa Tengah.

"**N**amo Buddhaya, Mbah Sumi?" sapa salah satu relawan, Irma Dwi Susanti di depan rumah Mbah Sumi yang berlokasi di Desa Ngablak Dukoh, Kec. Cluwak, Kab. Pati.

Terlihat Mbah Sumi keluar dari kamar mandinya yang terpisah dari rumahnya di belakang. Mbah Sumi pun berjalan tertatih menggunakan tongkat. "Sehat nggeh Mbah?" tanya Irma lagi sambil

membantu memapah Mbah Sumi yang berjalan cukup gemeteran. "Sehat nduk, tapi yo ngene iki gemeter nek mlaku. (Sehat, tapi ya seperti ini gemetar kalau berjalan -red)," jawab Mbah Sumi.

Relawan pun segera memperlihatkan paket cinta kasih untuk Hari Raya Waisak bagi Mbah Sumi. "Mbah, niki enten paket Hari Raya Waisak kagem Mbah Sumi saking Yayasan Tzu Chi. Ditampi nggeh mbah (Mbah ini ada paket untuk Mbah Sumi dari Yayasan Tzu Chi, mohon diterima ya Mbah -red)," ucap Irma sembari menyerahkan tas yang berisi sembako berupa 5 kg beras, 1 liter minyak goreng, 1 botol sirup, 2 bungkus biskuit.

Salah satu umat Wihara Theravada Metta Vidyaloka Ngablak ini pun dengan bahagia menerima paket cinta kasih yang diberikan relawan. Relawan pun kembali dengan wajah bahagia karena telah berkesempatan memberikan bantuan kepada Mbah Sumi dan umat lainnya.

Hari itu, Jumat 10 Mei 2024, sebanyak 28 relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas (*Xie Li Pati*) bergotongroyong menyalurkan 313 paket cinta kasih Hari Raya Waisak di Kec. Cluwak, Gunung Wungkal, dan Juwana, Kab. Pati. Sementara di Kab. Jepara, relawan membagikan paket sembako ini di Kec. Ujungwatu. Relawan dibagi menjadi beberapa kelompok dan membagikan paket 4 lokasi yang berbeda karena lokasi yang berjauhan.

"Berharap kegiatan ini selalu berlanjut karena kunjungan relawan menjadi atensi yang baik bagi para umat yang berhalangan pergi ke vihara, para Lansia, umat yang sakit, maupun kondisi fisik yang sudah tidak memungkinkan untuk beribadah di vihara," kata Irma, salah satu relawan. Semoga cinta kasih yang disalurkan para relawan dapat membawa sukacita bagi penerima bantuan menjelang perayaan Waisak.

□ Yuliati (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)



Relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun berdoa pada peringatan Waisak Tzu Chi 2024 yang diadakan di Kantor Tzu Chi Tanjung Balai Karimun dan diikuti 110 peserta.

### TZU CHI TANJUNG BALAI KARIMUN: Perayaan Waisak

## Melangkah Dalam Cinta Kasih

Tzu Chi Tanjung Balai Karimun merayakan Tiga Hari Besar Tzu Chi, yaitu Hari Waisak, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia, pada Minggu 12 Mei 2024. Tercatat 110 peserta hadir acara yang digelar di Kantor Tzu Chi Tanjung Balai Karimun ini dengan antusias. Dengan penuh kekhayangan, para relawan dan masyarakat melantunkan doa dan mempersembahkan air wangi, pelita, serta bunga di hadapan para Buddha.

Perayaan Waisak di Tzu Chi Tanjung Balai Karimun tidak hanya menjadi sebuah upacara keagamaan, tetapi juga sebuah kesempatan untuk merefleksikan diri, pembersihan batin, dan mengembangkan cinta kasih kepada seluruh makhluk hidup. Usai melakukan prosesi Waisak, relawan melanjutkan dengan perayaan hari ibu. Salah satu momen yang paling menyentuh adalah basuh kaki ibu oleh anak-anak, yang mana anak-anak dapat menunjukkan rasa terima kasih mereka atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan oleh ibu.

Janet (27) mengungkapkan perasaannya yang terharu karena anaknya yang berusia enam tahun turut serta dalam kegiatan tersebut. Menurutnya, menjadi seorang ibu adalah sebuah perjuangan, tetapi kesempatan untuk berbagi momen spesial seperti ini membuat segala usaha terasa berharga. "Saya berharap agar anak-anak tumbuh menjadi individu yang sehat, baik, dan berbakti, serta memiliki jiwa sosial yang baik," harapnya.

Begitu pula dengan Delfin T (42) yang berharap anak-anaknya menjadi individu yang membanggakan dalam hal-hal yang positif. "Semoga semangat ini terus tumbuh dan menyebar, membawa kebahagiaan dan kedamaian bagi semua ibu di dunia," ujar Delfin T. Perayaan Hari Ibu ini tidak hanya menjadi momen untuk mengenang dan merayakan peran ibu, tetapi juga sebagai pengingat bagi kita semua akan pentingnya menghormati dan menghargai ibu kita setiap hari.

□ Jovin, Beverly Clara (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

Sweederlyn (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

### TZU CHI SURABAYA: Perayaan Tiga Hari Besar Tzu Chi

## Kasih Ibu Sepanjang Masa

Perayaan Tiga Hari Besar Tzu Chi yaitu Hari Waisak, Hari Ibu Internasional dan Hari Tzu Chi Sedunia di Tzu Chi Surabaya dilaksanakan pada Minggu, 12 Mei 2024 bertempat di Depo Pendidikan Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Surabaya. Rangkaian perayaan dimulai dengan perayaan Hari Ibu Internasional. Sebanyak lebih dari 80 peserta yang terdiri dari anak asuh Tzu Chi Surabaya, relawan, tamu-tamu undangan hadir dalam perayaan ini dan didampingi oleh ibu atau wali masing-masing.

Dalam perayaan Hari Ibu kali ini, Tzu Chi Surabaya menekankan betapa pentingnya seorang anak untuk berbakti pada orang tuanya. Relawan Tzu Chi Surabaya juga ingin anak-anak dapat mengungkapkan rasa terima kasih dan rasa sayang kepada orang tua tanpa rasa malu atau gengsi. Untuk mewujudkan hal tersebut, anak asuh Tzu Chi Surabaya mempersembahkan isyarat tangan dengan judul *Ting Wo Shou Xie Xie Ni*, diikuti dengan pembacaan puisi dan pemutaran video isi hati anak-anak. Video dengan durasi 8 menit tersebut sukses membuat terharu para mama dan tamu undangan yang hadir. Beberapa di antaranya bahkan mulai menitikkan air

mata mendengarkan isi hati dari putra dan putrinya.

Momen yang mengharukan lainnya berlangsung saat prosesi membasuh kaki ibu dan memberikan pelukan pada ibu. Tak hanya para ibu saja yang menitikkan air mata saat prosesi ini, tetapi para anak-anak pun menitikkan air mata juga. "Saya merasa sangat terharu dan bahagia," ungkap Edy salah satu peserta saat ditanyakan bagaimana perasaannya saat prosesi mencuci kaki dan memberikan pelukan.

Ada peribahasa yang mengatakan bahwa "kasih ibu sepanjang masa dan kasih anak sepanjang galah", yang bermakna bahwa kasih sayang ibu kepada anaknya tiada batasnya sementara kasih sayang anak kepada orang tuanya memiliki batasan. Namun seluruh tim hari Ibu Tzu Chi Surabaya berharap melalui momentum perayaan Hari Ibu Internasional kali ini, anak-anak akan belajar menyayangi dan berbakti kepada orang tua agar kehidupannya dapat dipenuhi berkah. Hal ini juga sesuai dengan Kata Perenungan Master Cheng Yen, "*Mampu berbakti pada kedua orang tua merupakan berkah terbesar dalam kehidupan.*"

□ Ida Sabrina, Rahayu Wulandari (Tzu Chi Surabaya)



Seorang ibu tak bisa menahan tangis dan rasa haru saat mengikuti perayaan Hari Ibu yang dilaksanakan Tzu Chi Surabaya yang menjadi salah satu rangkaian dari Perayaan Tiga Hari Besar Tzu Chi.

Dok. Tzu Chi Surabaya

### TZU CHI BANDUNG: Kelas Budi Pekerti

## Memaknai Hari Bakti, Menyelami Bakti pada Orang Tua

Sebagai manusia yang akan mengarungi kehidupan, kita tak akan lepas dari uluran tangan orang tua. Segala perhatian, dukungan, dan doa yang mereka berikan, telah membentuk kita menjadi manusia yang tangguh. Untuk itu, sebagai seorang anak kita harus selalu mengingat jasa orang tua dan berbakti kepada mereka.

Atas dasar itulah, pada Minggu, 19 Mei 2024, Tzu Chi Bandung mengadakan Kelas Budi Pekerti rutin yang bertepatan dengan Hari Bakti. Sejumlah anak bersama orang tua hadir ke Aula Jing Si Bandung untuk bersama merayakan Hari Bakti. Pada kesempatan ini, *Xiao Pu Sa* (Bodhisatwa cilik) mendapatkan materi dengan tema *Kelahiran Sebuah Kehidupan*. Selain itu, anak-anak juga berkreasi membuat bunga dari kertas origami yang nantinya akan dihadiahkan kepada orang tua mereka.

Laura Indrayanti, relawan Tzu Chi Bandung sekaligus pemateri di kelas

budi pekerti kali ini mengaku senang dapat berpartisipasi di perayaan Hari Bakti. "Lewat peringatan Hari Bakti ini anak-anak dapat belajar bagaimana cara menghormati orang tua dan bagaimana berkomunikasi yang baik dengan orang tua," jelas Laura Indrayanti.

Sementara anak-anak mengikuti kelas budi pekerti, para orang tua berkumpul untuk menyimak seminar parenting dengan isu 'Konflik Orang Tua dan Anak' yang disampaikan Laurentia Mira. Acara Hari Bakti dilanjutkan dengan penampilan dari anak-anak, salah satunya penampilan menyanyi lagu Kasih Ibu. Acara ditutup dengan anak-anak yang menyuguhkan secangkir teh lalu membasuh kaki orang tua mereka, ini merupakan wujud terima kasih anak kepada orang tua yang telah merawat dan mengasahi mereka.

"Hari ini saya seperti terbuka pikirannya. Saya jadi menyadari bahwa sebagai orang tua kita harus selalu belajar serta membimbing anak kita,"



Para orang tua meminum teh persembahan dari anak-anak mereka saat mengikuti Kelas Budi Pekerti Tzu Chi Bandung yang bertepatan dengan Hari Bakti.

Dok. Tzu Chi Bandung

ucap Hendro selaku orang tua *Xiao Pu Sa* yang hadir mengikuti acara Hari Bakti. Melalui peringatan Hari Bakti ini, diharapkan para orang tua dan anak

dapat senantiasa mengikat jalinan jodoh baik dan dapat saling mengasahi satu sama lain.

□ Sekar Anjani (Tzu Chi Bandung)

Adi Nugroho Tanujaya (Relawan Tzu Chi Jakarta)

## Semangat Generasi Muda Dalam Membantu Sesama



Foto: Dok. Pribadi

Saya kenal Tzu Chi itu waktu SMA di Lampung. Ayah saya pernah mengajak saya ikut membantu dalam kegiatan bazar amal yang dilaksanakan oleh relawan Tzu Chi Lampung. Setelah itu ya hanya berluar saja hingga tahun 2015 saat saya kuliah di Bandung. Jadi waktu itu ada kakak tingkat yang mengajak saya ikut kegiatan bedah buku di Tzu Chi Bandung. Saya pun mengiyakan dan dari situ saya sering diajak ikut berkegiatan lainnya bersama relawan dan diperkenalkan dengan Tzu Ching Bandung.

Akhirnya saya ikut Tzu Ching Bandung dan saat itu kita (Tzu Ching Bandung) ikut membantu kegiatan-kegiatan yang dilakukan relawan disana. Tentunya setelah bergabung di Tzu Chi banyak yang saya pelajari juga. Sebelum kuliah saya itu hanya sekolah, les, dan main jadi tidak pernah berorganisasi. Pertama kali belajar berorganisasi dan mengemban bertanggung jawab ya di Tzu Chi.

Selain berorganisasi, saya juga belajar untuk bisa mengendalikan diri karena sebelumnya saya orangnya sering menyalahkan situasi jika menghadapi sebuah persoalan, intinya kita harus baik dalam mengendalikan emosi. Kegiatan bakti sosial yang dilakukan relawan Tzu Chi itu menjadi kegiatan favorit saya karena kita bisa

bekerja sama dengan banyak pihak dan tentunya kerja keras kita bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas.

“Menurut saya kita yang rugi kalau nggak berjodoh (dengan Tzu Chi).”

Tahun 2018 saya lulus kuliah, lalu pergi ke Tiongkok untuk belajar bahasa Mandarin dan ikut menjadi relawan Tzu Chi juga disana. Ketika pandemi, saya memutuskan pulang ke Indonesia. Setelahnya saya pun coba melamar kerja di Jakarta. Ketika di Jakarta ini saya kemudian direkomendasikan untuk ikut bergabung dengan relawan Tzu Chi di komunitas *He Qi* Pusat.

Setelah dari Bandung, Tiongkok, dan sekarang di Tzu Chi komunitas *He Qi* Pusat, pada tahun 2023 kemarin saya dilantik menjadi relawan Calon Komite Tzu Chi. Tentunya dengan naiknya jenjang kerelawanan, bertambah pula tanggung jawab yang saya emban. Saat ini saya dipercaya untuk menjadi Ketua Tunas (wadah untuk relawan muda di Komunitas *He Qi* Pusat).

Selain aktif dalam kegiatan relawan di komunitas *He Qi* Pusat, Tunas juga berupaya mengembangkan potensi-potensi relawan muda dengan serangkaian pelatihan. Saya pun merasa bersyukur bahwa di Tunas semuanya bisa saling dukung untuk lebih maju ke depannya dan tentunya juga dengan bimbingan dari relawan-relawan Tzu Chi yang lebih senior di komunitas *He Qi* Pusat.

Perjalanan saya menjadi Tzu Chi juga tidak lepas dari bimbingan guru kita Master Cheng Yen. Bagi saya beliau itu sangat welas asih dan bijaksana. Master Cheng Yen mendirikan Tzu Chi dan saat ini ada dimanamana pasti relawannya juga mendapatkan banyak manfaat, seperti saya ini hehe. “*Jangan meremehkan*

*diri sendiri karena setiap orang memiliki potensi yang tak terhingga.*” Saya selalu teringat dengan Kata Perenungan Master Cheng Yen ini karena saya sendiri juga memulai segala sesuatunya dari nol hingga sampai di titik sekarang ini.

Keluarga sempat bertanya-tanya ketika saya menjadi relawan Tzu Chi, apalagi ketika saya memutuskan untuk bervegetaris. Setelah saya ceritakan apa itu Tzu Chi dan seluk beluknya akhirnya keluarga mendukung saya menjadi relawan. Begitu pula di tempat kerja, saya banyak cerita dan ajak teman-teman untuk gabung berkegiatan seperti membantu dalam baksos kesehatan degeneratif. Ada juga teman-teman yang *nggak* ikut berkegiatan tapi menjadi menjadi donator saya.

Sampai detik ini saya bersyukur bisa bertemu dengan Master Cheng Yen, bertemu dengan Tzu Chi. Karena relawan-relawan senior sering bilang Tzu Chi tanpa kita pasti ada saja relawan yang lain menggantikan, tapi kalau kita tanpa Tzu Chi kita kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kebijaksanaan, kesempatan meningkatkan belajar, kesempatan untuk berjodoh dengan orang lain, menurut saya kita yang rugi kalau *nggak* berjodoh (dengan Tzu Chi). Niatnya ya sampai saya masih mampu, saya akan menjadi relawan Tzu Chi.

Kedepannya bersama relawan Tzu Chi di komunitas *He Qi* Pusat khususnya bersama Tunas kita ingin berkontribusi mengatasi permasalahan-permasalahan anak muda saat ini (Gen Z). Kan belakangan anak-anak muda banyak yang menganggur, tidak punya kemampuan untuk mendukung pekerjaan. Kita berharap relawan yang tergabung punya kesempatan belajar untuk meningkatkan kariernya lewat program-program yang kita buat. Jadi *nggak* cuma ikut kegiatan sosial yang dilakukan Tzu Chi saja tapi juga secara karier bisa meningkat.

□ Seperti yang dituturkan kepada:  
Arimami Suryo A.

## Peresmian Sumber Air Bersih

## Air Bersih untuk Warga Kampung Kuranten

Mendengar kesulitan air yang dihadapi warga Kampung Kuranten, Pandeglang, Banten, tahun 2021 relawan Tzu Chi dibantu warga mulai bergerak mencari sumber air. “Beruntung Pak Yusep salah satu warga, berbaik hati menawarkan lahannya untuk kita gali di Kampung Pakuhaji dan disalurkan ke kampung Kuranten yang berjarak tiga kilometer,” cerita Eddy Sheen, relawan Tzu Chi.

Hingga pada Kamis, 3 Mei 2024, acara peresmian titik air ini dihadiri relawan Tzu Chi, TNI Pandeglang, dan juga warga sekitar dilaksanakan. “Sungguh luar biasa bahagia, ini titik keberhasilan bagi kami setelah kegagalan (berkali-kali). Semoga warga Kampung Kuranten bisa menghemat penggunaan air agar terus tercukupi,” harap Eddy.

Harapan yang sama juga disampaikan Kapten Inf. Deddy Bonar Sirait, Danramil 0101 Pandeglang, “Harapan kami kepada masyarakat, tolong dijaga sumber air ini. Air ini anugerah dari Tuhan, tolong jangan dihambur-hamburkan, gunakan seperlunya,” tukasnya.

□ Clarissa Ruth



Clarissa Ruth

## Ritual Namaskara

## Tzu Chi Indonesia Gelar Ritual Namaskara



Dok. Tzu Chi Indonesia

Menjelang Tiga Hari Besar Tzu Chi (Hari Waisak, Hari Tzu Chi Internasional, dan Hari Ibu Sedunia) Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan ritual Namaskara. Kegiatan ini berlangsung dengan khidmat pada Minggu, 5 Mei 2024 di Lapangan Teratai, Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Sebanyak 210 relawan bersama masyarakat umum, dengan pikiran murni, batin yang suci dan hati tenang, tulus melafalkan nama Buddha, melanturkan doa dalam setiap langkah kaki mereka.

“Lega bisa selesai juga. Pikiran menjadi tenang. Walau rasa sakit di kaki, namun bila dijalankan dengan hati yang tenang, maka kendala tersebut tidak berarti,” tutur Yanto, salah satu partisipan.

Sementara itu Jesyn (13) yang baru pertama kali ikut kegiatan namaskara ini hadir bersama mamanya. “Walaupun pagi-pagi sudah bangun, *ngantuk*, masih bertekad untuk datang ke sini. Rasanya capek tetapi senang,” tutur Jesyn.

□ Suyanti Samad (He Qi Timur)

## Kunjungan ke Tzu Chi Center

## Ajahn Tiradhammo Menilik Jejak Sejarah Tzu Chi

Pada Jumat, 17 Mei 2024, relawan Tzu Chi menyambut kedatangan Ajahn Tiradhammo dari Sydney, Australia, ke Tzu Chi Center. Ajahn Tiradhammo tertarik untuk mengetahui sejarah Tzu Chi dan jejak kebaikan yang telah dilakukan Tzu Chi.

“Sangat luar biasa, melihat aksi-aksi dan *project* yang sudah dibuat Tzu Chi sangat positif dan menginspirasi sekali. Salah satu yang membuat saya tersentuh adalah saat terjadi bencana, sangat terbayang bagaimana korban membutuhkan bantuan dan Tzu Chi dengan cepatnya bisa membantu dan mendampingi mereka,” ungkap Ajahn Tiradhammo.

“Awalnya beliau pernah dibagikan buku 37 Faktor Pencerahan oleh Ajahn Achita, dari sana Ajahn Tiradhammo ingin tahu lebih dalam tentang Tzu Chi dan kebetulan sedang ada di Indonesia, jadi ini momen yang sangat jarang sekali. Jadi dengan senang hati kita mengajak Ajahn berkeliling di rumah kita ini,” cerita Haryo Suparmun, relawan Tzu Chi.

□ Clarissa Ruth



Clarissa Ruth

## Kilas

## Baksos Kesehatan Gigi

## Tzu Chi dan PPDGS Trisakti Gelar Baksos Kesehatan



Arimami Suryo A.

Berlokasi di Aula Rusun Cinta Kasih Muara Angke Jakarta Utara, Tzu Chi mengadakan Baksos Kesehatan Gigi pada Minggu, 19 Mei 2024, yang melibatkan relawan Tzu Chi, relawan TIMA (*Tzu Chi International Medical Association*) serta dokter dari Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Spesialis (PPDGS) Konservasi Gigi Universitas Trisakti.

“Kegiatan sosial Tzu Chi itu memang menggugah hati, jadi pengen ikutan. *Trus* masyarakat yang dilayani juga banyak, jadi yang mendapatkan pelayanan ini juga banyak,” kata drg. Riesta.

Baksos diikuti oleh 187 pasien, selain pemeriksaan gigi, mereka juga diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan cara menyikat gigi yang baik dan benar. “Baguslah buat saya mah, buat orang-orang juga berguna kalau yang sakit gigi bisa langsung berobat. *Alhamdulillah* ada baksos ini, saya dari pasar buru-buru kemari,” ungkap Rosnaini, salah satu warga Muara Angke.

□ Dora Tan (He Qi Muara Karang)

## Cermin

## Gunung Mimpi Indah

Dahulu kala ada sebuah tempat bernama Gunung Mimpi Indah, di sana hidup sekelompok peri dan tugas mereka adalah membantu orang-orang menenun mimpi. Suatu hari ketika para peri sedang bermain petak umpet di hutan, tiba-tiba sekelompok orang menerobos ke dalam hutan. Ternyata mereka adalah pemilik hutan ini dan mereka ingin menebang semua pohon di Gunung Mimpi Indah dan mengubahnya menjadi taman rekreasi untuk menghasilkan uang.

Seorang peri bernama Poca sangat sedih setelah mendengar percakapan mereka. Ia berpikir dalam hati, "Bagaimana aku dapat melindungi hutan?" Pada saat ini, Poca bertemu dengan tikus bernama Amao yang baru saja pindah ke hutan. Poca bertanya kepada Amao, "Mengapa kamu pindah ke sini?" Amao menjawab, "Saya awalnya tinggal di kota besar, orang-orang di kota tidak pernah memilah sampah untuk didaur ulang. Sekarang tempat tinggalku sudah tertimbun sampah."

Amao menambahkan, "Bukan itu saja! Udara di kota penuh kabut dan bau yang menyebabkan semua dedaunan di hutan di dekatnya telah berguguran. Lahan yang seharusnya digunakan untuk menanam padi dan sayur-sayuran telah digunakan untuk membangun pabrik. Ada banyak asap hitam dan air berbau, bahkan pepohonan di lereng bukit terdekat pun sudah habis ditebang. Saat hujan, terjadi tanah longsor di gunung. Ini berbahaya sekali!"



Poca bertanya-tanya apakah sekelompok orang itu juga akan membuat Gunung Mimpi Indah tercemar dan hancur? Poca buru-buru memanggil para peri dari Gunung Mimpi Indah untuk berembuk bersama, semua peri memutuskan untuk mencari solusi bersama.

Para peri membawa mimpi yang berbeda untuk orang-orang itu, ada yang bermimpi buruk tentang bumi yang tercemar dan hancur, ada pula yang bermimpi tentang semua orang bekerja sama untuk melindungi bumi, memilah sampah, menebang lebih sedikit pohon dan memulihkan keindahan bumi. Keesokan harinya, orang-orang bangun dan

mengingat mimpi semalam, ini akhirnya membawa perubahan bagi mereka. Orang-orang di sini tidak lagi membuang sampah sembarangan dan mulai mendaur ulang. Pemilik Gunung Mimpi Indah juga tidak pernah lagi mengungkit tentang rencana penebangan pohon.

□ Penerjemah: Erlina, Penyelaras: Arimami Suryo A.  
Sumber Buku: 大爱引航 (Dà Ài Yǐn Háng)

Ilustrasi: Arimami Suryo A.

## Info Sehat



dr. Stephanie  
(Dokter Umum RS Cinta Kasih Tzu Chi)

## Pencegahan dan Pengobatan Alergi

Alergi adalah reaksi dari sistem imun tubuh manusia terhadap zat tertentu yang disebut alergen. Reaksi tersebut dapat menimbulkan berbagai gejala mulai dari yang ringan seperti bersin, ruam kulit yang gatal, hidung atau mata berair, bengkak di mata atau bibir atau bahkan sampai gejala berat seperti sesak napas.

Ada beberapa kemungkinan jenis alergi yang dapat dialami yaitu: alergi makanan, obat-obatan, debu atau asap, serbuk sari, serangga, hewan peliharaan, jamur, bahan kimia tertentu, dan alergi lainnya.

### Pencegahan alergi:

- ◆ Mencari tahu dan menghindari pemicu alergi.
- ◆ Bersihkan rumah secara rutin.
- ◆ Pakai pakaian yang tertutup.
- ◆ Menggunakan masker jika terpapar dengan asap atau debu.
- ◆ Hindari kontak dengan zat kimia dan pewangi secara berlebihan.
- ◆ Menggunakan pelembab setiap hari
- ◆ Memiliki kartu atau gelang penanda alergi yang dapat dibawa setiap saat.

### Pengobatan alergi:

- ◆ Pengobatan utama alergi adalah menghindari paparan alergen.
- ◆ Obat-obatan seperti antihistamin, kortikosteroid dapat membantu (setelah konsultasi dan sesuai anjuran dokter).
- ◆ Imunoterapi.
- ◆ Jika gejala berat harus diberikan suntik epinefrin oleh dokter

Anda juga dapat melakukan konsultasi ke dokter untuk informasi lebih lanjut. Apabila anda mengalami gejala alergi seperti gatal hebat, mata dan mulut bengkak, atau sesak nafas sampai mengganggu aktivitas segera mencari penanganan atau dapat segera ke Instalasi Gawat Darurat (IGD).

## Sedap Sehat



## Rica-Rica Kembang Tahu Pita

### Bahan-bahan:

- ◆ 250 gr kembang tahu pita basah
- ◆ 1 ikat daun kemangi (daun saja)
- ◆ 5 lembar daun jeruk
- ◆ 1 batang serai, digeprek
- ◆ 1 papan petai
- ◆ ½ sdt Garam
- ◆ ½ sdt Kaldu jamur
- ◆ 3 sdm Minyak sayur
- ◆ 300 ml Air

### Bahan-bahan:

- ◆ 2 cm Jahe
  - ◆ 6 buah cabai merah keriting
  - ◆ 7 cm kunyit
  - ◆ 8 buah kemiri
  - ◆ 6 lembar daun jeruk
- Semua bumbu halus ditumbuk / blender halus.*

### Cara Memasak:

1. Panaskan wajan dan masukkan minyak sayur.
2. Masukkan bumbu halus, tumis hingga wangi, lalu masukkan air.
3. Masukkan daun jeruk dan serai, rebus sampai mendidih (sekitar 10 menit).
4. Masukkan kembang tahu.
5. Jika sudah mendidih masukkan petai. Setelah petai agak matang lalu masukkan daun kemangi, aduk sebentar, angkat dan masakan siap dihidangkan.

Sumber: Buku 62 Resep Vegan Favorit Nusantara



# Ragam Peristiwa



**BAKSOS KESEHATAN UMUM DI PESANTREN NURUL IMAN (5 MEI 2024)**

**MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN KULIT.** Drg. Stanley Halim sedang memeriksa gigi salah satu santri Ponpes Nurul Iman. Pada baksos kesehatan kali ini juga diberikan penyuluhan tentang kesehatan mulut, gigi, serta penyuluhan tentang penyakit kulit *scabies*. Penyuluhan ini dapat menjadi bekal pengetahuan bagi para santri untuk dapat lebih menjaga kesehatan dan kebersihan.

Dok. He Qi Tangerang



**KUNJUNGAN KGPAA MANGKUNEGARA X KE TZU CHI (10 MEI 2024)**

**MENYAPA SISWA.** Tzu Chi Indonesia menerima kunjungan kehormatan dari Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya (KGPAA) Mangkunegara X di Tzu Chi Center, PIK untuk lebih mengenal Tzu Chi dan mendiskusikan potensi kerja sama yang dapat dilakukan. Pendidikan budi pekerti menjadi hal yang menarik bagi KGPAA Mangkunegara X karena budi pekerti juga menjadi salah satu kearifan dari masyarakat Jawa.

Arimami Suryo A.



**PROGRAM SARAPAN SEHAT (21 MEI 2024)**

**NUTRISI SEHAT, BELAJAR PUN GIAT.** Relawan Tzu Chi dari komunitas *Hu Ai* Teluk Gong membagikan sarapan sehat berupa roti dan susu bagi siswa SD Al Khairiyah, Kapuk Muara. Program Sarapan Sehat kerjasama antara Tzu Chi dengan TNI, Polri, dan para donatur (mitra perusahaan) ini juga hadir menyambangi sekolah-sekolah lainnya di Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara.

Merta Wulandari



**PELATIHAN STAF PESANTREN SYUBBANUL WATHON (21 MEI 2024)**

**MENGENALKAN BUDAYA HUMANIS TZU CHI.** Sebanyak 30 guru dari Yayasan Syubbanul Wathon Magelang mengikuti workshop pendidikan budaya humanis Tzu Chi yang disampaikan oleh Direktur Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi beserta empat guru lainnya. Workshop yang berlangsung serius namun santai ini juga diisi dengan beberapa materi seperti prinsip budaya humanis Tzu Chi hingga pelestarian lingkungan.

Khusnul Khotimah

台灣佛教慈濟基金會 印尼分會  
YAYASAN BUDDHA TZU CHI INDONESIA



Scan here



**Anda bisa dengan mudah mendapatkan informasi seputar donasi, cara menjadi relawan, permohonan bantuan, dan lainnya.**



**+62 852-8009-5599**

Hati-hati penipuan, kami tidak memungut biaya apa pun.